



**PENERAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA
DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK USIA DINI DI
DESA PALSABOLAS KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh :

**CINTA INSYRAH
NIM. 1430100012**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENERAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA
DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK USIA DINI DI
DESA PALSABOLAS KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh :

**CINTA INSYRAH
NIM. 1430100012**



PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDEMPUN
2019**



**PENERAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA
DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK USIA DINI DI
DESA PALSABOLAS KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

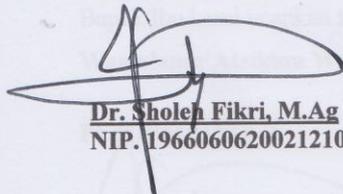
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

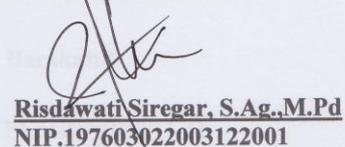
Oleh :

**CINTA INSYRAH
NIM. 1430100012**

PEMBIMBING I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi

An. CINTA INSYRAH

Lampiran: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, November 2019

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi wa Barakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi Miska Ramadhani yang berjudul "**Penerapan Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini Di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi wa Barakatuh

PEMBIMBING I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP.197603022003122001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cinta Insyrah
Nim : 1430100012
Fakultas/Jur : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / KPI
Judul Skripsi : PENERAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK USIA DINI DI DESA PALSABOLAS KECAMAYAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 23 Oktober 2019

Pembuat Pernyataan,



1430100012

CINTA INSYRAH
NIM: 1430100012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cinta Insyrah
Nim : 14 301 00012
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang Berjudul **“Penerapan Komunikasi Interpersonal Orangtua dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini di Desa Palsabolak Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mangalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 30 Oktober 2019
Pernyataan
5B3AHF74357620
0000
RIBU RUPAH
Cinta Insyrah
Nim. 14 301 00012



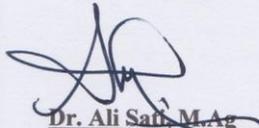
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Cinta Insyrah
NIM : 14 301 00012
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Komunikasi Interpersonal Orangtua dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

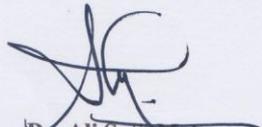
Ketua

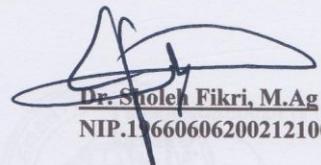
Sekretaris

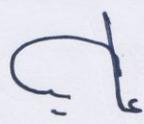

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

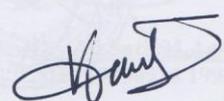

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003

Anggota


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003


H. Ali Anas Nasution, Lc., MA
NIP.196807152000031002


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.196511021991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 7 Nopember 2019
Pukul : 13.30 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 72,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,30
Predikat : *Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude *



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Nomor: 2101/In.14/F.4c/PP.009/ 11 /2019

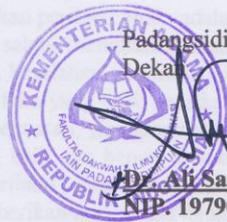
Judul Skripsi : Penerapan Komunikasi Interpersonal Orangtua dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini di Desa Palsabolis Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Ditulis oleh : Cinta Insyrah
NIM : 14 301 00012
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 13 November 2019

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 19790926 199303 1 001

ABSTRAK

NAMA : Cinta Insyrah

NIM : 14 301 000 12

JUDUL: Penerapan Komunikasi Interpersonal Orangtua dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk-bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua dalam pembentukan perilaku anak usia dini. Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua dalam pembentukan perilaku anak usia dini. Apakah kendala yang dihadapi dalam proses penyampaian pesan komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua dalam pembentukan perilaku anak usia dini. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku anak, upaya yang dilakukan orangtua dan juga kendala yang dihadapi orangtua dalam membentuk perilaku anak usia dini di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan .

Skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori dalam penelitian ini adalah teori sosial kognitif dan teori pembelajaran sosial, dan juga teori naturalisme. Metode penyampaian pesan pada anak usia dini dengan menggunakan metode lisan dengan bentuk komunikasi verbal dan non verbal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah menjelaskan bentuk-bentuk komunikasi yang digunakan orangtua dalam pembentukan perilaku anak; adalah komunikasi verbal yaitu dengan menegur anak saat berbuat salah, menghardik anak saat berbuat salah, dan menasehati anak setelah melakukan kesalahan. Komunikasi non verbal yaitu dengan bahasa tubuh dan mencontohkan perilaku yang baik kepada anak. Adapun upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam pembentukan perilaku anak usia dini yaitu mengajari anak usia dini tentang perilaku yang baik dan benar, membentuk perilaku anak agar saling menyayangi, membentuk perilaku anak dalam bertutur kata, memberikan pendidikan sedari dini dan juga memberikan pujian dan hadiah. Adapun kendala yang dihadapi orangtua dalam pembentukan perilaku anak usia dini yaitu minimnya waktu bersama anak, pengaruh lingkungan, perbedaan pendapat orangtua dan juga emosional anak usia dini tersebut.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Penerapan Komunikasi Interpersonal dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”* dengan baik dan tepat waktu. Serta shalawat beriring salam ke ruh junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang kita harapkan safaatnya di hari pembalasan nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moril dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu sudah sepatutnyalah penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terimakasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidimpuan Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim, M.CL. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Darwis Dasopang M.Ag. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A dan Wakil Rektor Bidang Dr. H. Sumper Mulia Harahap. Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, bapak Dr. Mohd. Rafiq selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang

kemahasiswaan, dan Kerjasama di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

3. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd. dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku pembimbing I dan ibu Risdawati Siregar, S.Ag., yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ali Amran, S.Ag.,M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
8. Bapak Kepala Desa Palsabolos dan masyarakat yang telah memberikan informasi sebagai informan penelitian penulis. Selanjutnya teman-teman seperjuangan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI-2) angkatan 2014, sahabat-sahabat tercinta Hafifah, Fatimah Dewi Hutapea, Ernita Siregar dan teman-teman yang lainnya, yang telah memberi motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada ayahanda M. Nasbin dan Ibunda Pargaulan Dama Yanti yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan. Serta Abang-abang dan kakak-kakak dan adik-adik tercinta Siddik Barita UliHarahap, Santy Alamadani Harahap, Sansa Rulaini Harahap, Sian Alnadzar Uli Harahap, Suci Sandinar Harahap

dan Silvi Nurhasanah Simatupang yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini, Penulis ucapkan terimakasih. Semoga budi baik dan bantuannya di balas oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Padangsidempuan, Oktober,
2019

CINTA INSYRAH
Nim: 14 301 00012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITAACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMANPENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH	
DAN ILMU KOMUNIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Batasan Istilah	10
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II Kajian Pustaka	
A. Landasan Teori	
1. Teori Komunikasi Interpersonal	15
2. Ciri-ciri Komunikasi yang Efektif.....	17
3. Keampuha Komunikasi Interpersonal.....	18
4. Proses Komunikasi Interpersonal.....	20
5. Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	20
6. Karakteristik Komunikasi Interpersonal	21
B. Anak Usia Dini	
a. Pengertian anak udia dini	22
b. Karakteristik anak usia dini.....	22
c. Teori perilaku anak usia dini.....	23
1. Teori sosial kognitif.....	23
2. Teori pembelajaran sosial.....	25
3. Teori naturalism.....	26
d. Pendidikan anak usia dini	26
C. Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini	
a) Pengertian Perilaku	27
b) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak usia dini	29
c) Karakteristik anak usia dini.....	31

D. Kajian Terdahulu

BAB III Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1) Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
2) Letak Geografis Desa Palsabolos	43
3) Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Palsabolos	

B. Temuan Khusus

1. Bentuk Komunikasi Interpersonal yang dilakukan Orangtua dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini

a. Komunikasi verbal.....	44
1) Menegur anak dengan baik jika melakukan kesalahan...44	
2) Menghardik anak saat melakukan kesalahan.....46	
3) Menasehati anak setelah melakukan kesalahan.....47	
b. Komunikasi nonverbal.....	48
1) Bahasa tubuh.....	48
2) Mencontohkan perilaku yang baik.....	50

2. Upaya Orangtua dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini dalam Penyampaian Pesan Komunikasi Interpersonal

a. Mengajari anak usia dini perbuatan yang baik dan benar.....51	
1) Pembentukan perilaku anak bertingkah laku	53
2) Pembentukan perilaku anak untuk saling menyayangi....60	
3) Pembentukan Perilaku anak dalam bertutur kata.....61	
b. Memberikan pendidikan kepada anak usia dini.....64	
c. Memberikan pujian dan hadiah kepada anak usia dini.....65	

3. Kendala Orangtua dalam Menyampaikan Pesan Komunikasi Interpersonal dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini

a. Minimnya waktu bersama anak.....	66
b. Pengaruh lingkungan.....	68
c. Perbedaan pendapat orangtua.....	68
d. Emosional anak usia dini.....	69

C. Pembahasan Penelitian.....71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden age*. Anak usia dini sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental, anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Bila ditinjau dari hakikat anak usia dini maka anak usia dini memiliki aspek perkembangan yaitu biologis, dan psikologi.¹

Anak dalam tahap usia dini sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Oleh sebab itu, pengenalan dan penanaman perilaku pada anak usia dini sangat diperlukan. Pembentukan perilaku sejak usia dini yang dilakukan orangtua akan memberikan bekal yang baik untuk membentuk kepribadiannya. Perilaku yang baik akan menuntun seseorang dalam bermasyarakat.

Perilaku biasa dikaitkan dengan akhlak, yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan seseorang. Jika sejak dini anak tidak memiliki bekal pengetahuan yang baik mengenai perilaku yang benar sesuai dengan kaidah ajaran agama Islam dan aturan yang berlaku dalam masyarakat, maka akan berpengaruh kepada cara bergaul anak dengan teman dan lingkungan sekitar. Cara

¹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 88.

bergaul anak nantinya bisa menimbulkan berbagai efek bagi diri anak. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki karakteristik dan cara yang berbeda. Misalnya cara berbicara, cara makan, cara berjalan dan cara melihat sekitarnya berbeda beda. Pada dasarnya manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya, baik berupa gerak dan tangis adalah tanda komunikasi.²

Cara berkomunikasi yang dilakukan orangtua terhadap anak sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku dan kepribadiannya. Bentuk komunikasi dengan anak bukan hanya saat memberikan perintah, karena anak usia dini lebih suka dipuji, diajak bercanda dan bernyanyi dibandingkan duduk dan mendengarkan.³

Membangun komunikasi adalah salah satu kunci keberhasilan dalam kehidupan. Begitu pula dalam mengenalkan dan mengajarkan perilaku yang baik pada anak. Hal tersebut bisa dilakukan kapanpun, bahkan pada saat usia dini, dan ketika memasuki masa sekolah.⁴

Pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, karena manusia adalah makhluk sosial. Hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi. Dengan berkomunikasi manusia bisa melaksanakan kewajibannya kepada sesama makhluk sosial. Komunikasi bisa menggunakan bahasa dan gerak tubuh, seperti meminta tolong, meminta maaf dan

²Onong Uchyana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek* (Bnadung: Remaja Rosdakarya,2005), hlm. 15.

³Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, cet.,ke-2 (Jakarta: Media Pratama, 2011), hlm. 34.

⁴M. budiyatna & Nita Muthamainnah, *Komunikasi Antar Pribadi* (Jakarta: Rineka Cipta,2009) hlm. 4.

berterimakasih. Perlu disadari bahwa komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung. Komunikasi tidak terlepas dari unsur komunikasi, efek atau pengaruh inilah yang merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu proses komunikasi. Secara teoritis komunikasi interpersonal diklasifikasikan menjadi dua yakni: komunikasi diadik (*dyadic communication*) dan komunikasi triadik (*triadic communication*).⁵

Komunikasi diadik (*dyadic communication*) adalah komunikasi antar pribadi yang berlangsung antara dua orang, yakni seorang komunikator dengan komunikan yang menerima pesan. Sifat kedua adalah komunikasi triadik (*triadic communication*) adalah komunikasi antar pribadi yang pelakunya terdiri dari seorang komunikator dan dua orang komunikan.

Anak usia dini adalah anak yang membutuhkan banyak stimulus dalam menyerap informasi dengan baik. Karena pada anak usia dini masih sulit menyerap informasi yang bersifat baku⁶. Yang dimaksud baku adalah kata yang dipakai dan sesuai dengan kaidah atau pedoman bahasa yang sudah ditentukan. Kata baku adalah kata dan aturan yang aturan dan ejaan kaidah bahasa indonesianya sudah benar serta bersumber dari bahasa baku, yakni Kamus

⁵*Ibid.*, hlm 35

⁶Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, cet-IV (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 131.

Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Baku dipakai untuk penulisan ataupun pengungkapan kata-kata yang bersifat resmi.⁷

Anak usia dini lebih memahami komunikasi dengan menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Disinilah peranan orangtua dalam menerapkan komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku dan penanaman nilai esensial dengan pembelajaran dan pendampingan sehingga anak tersebut mampu memahami, dan mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Masa dini merupakan waktu yang sangat brilian dalam proses pembentukan perilaku, karena usia dini adalah masa dimana anak-anak banyak menyerap pengetahuan untuk di aplikasikan dimasa mendatang. Oleh karenanya, penerapan dan metode komunikasi dengan anak usia dini tentu berbeda dengan komunikasi orang dewasa.

Dalam proses pembentukan perilaku anak, orangtua perlu memberikan pendidikan/ pengetahuan mengenai ajaran agama Islam. Hal ini bertujuan untuk menanamkan perilaku sesuai yang diharapkan. Seperti yang diajarkan dalam al-Qur'an. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad dan menjadikannya suri tauladan yang baik bagi hambaNya⁸. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Ahzab:21.

⁷ *Ibid*, hlm. 131.

⁸ Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Toba Putra, 2014), hlm.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya : sesungguhnya telaha ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak mengingat Allah.

Berdasarkan ayat diatas Allah menjelaskan bahwa rasul adalah suri tauladan yang baik bagi seluruh ummat, mulai dari sifat, sikap dan juga perilaku. Pembentukan perilaku anak sedari dini bertujuan untuk menuntun anak agar mencontoh perilaku yang ditunjukkan Allah melalui Rasul-Nya. Supaya nantinya anak tidak mengalami penyimpangan perilaku, sehingga memiliki akhlak yang terpuji. Suatu perbuatan yang terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam adalah yang sesuai dengan apa yang diajarkan dalam al-Qur'an dan al- Hadist.

Pemaparan penulis mengenai pentingnya komunikasi interpersonal orangtua dalam membentuk perilaku anak yang masih tahapan usia dini bertujuan untuk menanamkan perilaku yang baik. Agar sejak dini anak sudah dapat berperilaku yang sopan, santun. Baik di lingkungan rumah, sekolah terutama dilingkungan masyarakat.

Komunikasi interpersonal juga merupakan hal yang yang esensial untuk pembentukan perilaku maupun kepribadian anak dalam kehidupannya. Komunikasi interpersonal amat erat kaitannya dengan pembentukan perilaku perilaku, dan pengalaman kesadaran manusia. Kurangnya komunikasi

interpersonal akan dapat menghambat kepribadian seseorang. Maka dari itu komunikasi interpersonal yang dibentuk haruslah efektif. Komunikasi interpersonal efektif terjadi apabila individu-individu yang berkomunikasi mencapai pemahaman yang sama.⁹

Orangtua sebagai orang terdekat memiliki kewajiban untuk mengarahkan anak-anaknya untuk menjadi anak yang shalih dan shalihah, karena orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Dari orangtualah anak pertama kali menerima pendidikan, dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Maryam ayat 12 yang berbunyi:

يٰٓيٰحٰىيْ خُذِ الْكِتٰبَ بِقُوَّةٍ وَّءَاتَيْنٰهُ الْحِكْمَ صَبِيًّا ﴿١٢﴾

Artinya : Hai Yahya, ambillah Al kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. dan Kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak.

Berdasarkan penjelasan Qs. Maryam ayat 12, dapat difahami bahwa pembentukan perilaku sedari dini akan berdampak baik pada kehidupan anak di masa mendatang. Dari penjelasan ayat tersebut dapat difahami bahwa pengamalan perilaku anak dimulai dari orangtua. Dalam proses pembentukan

7. ⁹A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hlm.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1996), hlm. 36.

perilaku , orangtua lah yang paling berperan, karena sifat anak usia dini yang masih menirukan orang yang ada disekitarnya. Berdasarkan pengamatan peneliti orangtua sering menggertak, dan menghardik anak jika berbuat salah, hal inilah yang ditakutkan akan menurunkan mental anak dalam aktivitas sehari- harinya.

Dari observasi yang dilakukan peneliti sejak Bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Juli 2019 Orangtua di Desa Palsabolas kurang memperhatikan dan memperdulikan perilaku anak usia dini. Berdasarkan penuturan beberapa orangtua yang peneliti wawancara hal ini dikarenakan kesibukan mencari penghidupan, pengaruh lingkungan, perbedaan pendapat orangtua dan juga emosional dari anak usia dini tersebut. Selain itu, orangtua belum sepenuhnya mengetahui makna dan tujuan dari komunikasi itu diterapkan dan bagaimana penerapan semestinya, agar perilaku dan ahlak anak pada akhirnya semakin baik. Orangtua di Desa Palsabolas juga kurang menyadari bahwa komunikasi antara orangtua dan anak sangatlah penting, karena komunikasi adalah awal dari pembentukan perilaku anak.

Anggapan-anggapan ini kemungkinan besar ada dalam diri Orangtua di Desa Palsabolas, sementara berkaitan dengan perilaku anak menurut pengamatan sementara peneliti, para Orangtua di Desa Palsabolas masih kurang menyadari bahwa komunikasi orangtua terhadap anak sangat penting dalam keluarga. Sehingga anak yang masih berusia dini nantinya sudah memiliki perilaku yang

baik, sopan dan santun sesuai dengan ajaran agama islam dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan pengamatan, penulis ingin melihat bagaimana orangtua di Desa Palsabolos menerapkan komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku anak usia dini, dan bagaimana proses penyampaiannya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ **Penerapan Komunikasi Interpersonal dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi antara orangtua dalam pembentukan perilaku anak di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Komunikasi yang ingin diteliti tentang kepedulian dan perhatian Orangtua terhadap anaknya yang berusia 3-6 tahun dalam pembentukan perilaku.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah bentuk- bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua dalam pembentukan perilaku anak usia dini di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapsel ?
2. Bagaimanakah upaya yang diterapkan orangtua dalam pembentukan perilaku anak usia dini di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apakah kendala yang dihadapi orangtua dalam penyampaian proses pesan komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku anak usia dini di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku anak usia dini di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan .
2. Untuk mengetahui upaya yang diterapkan orangtua dalam pembentukan perilaku anak usia dini di desa Palsabolas Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dalam proses penyampaian pesan yang mempengaruhi pembentukan perilaku anak usia dini di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

E. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan makna ganda dalam memahami istilah dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah suatu pelaksanaan ataupun perbuatan dalam mewujudkan suatu teori.¹¹ Adapun metode yang dimaksud disini yaitu penerapan komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku anak usia dini di Desa Palsabolos.
2. Komunikasi adalah bentuk penyampaian pesan dari komunikator agar dapat benar-benar dapat dipahami dan dimengerti oleh komunikan, sehingga pesan dapat diterima dan dilaksanakan oleh komunikan sesuai dengan kemauan komunikator, atau sesuai dengan tujuan, harapan, atau isi pesan yang disampaikan oleh komunikator.¹²
3. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.¹³ Contohnya ketika orangtua mengajarkan anak untuk berkata-kata dengan perkataan yang baik,

¹¹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2001), hlm. 896.

¹²Toto Tasmara, *Op. Cit.*, hlm. 12.

¹³Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 81.

orangtua tersebut harus lebih dulu mengucapkan perkataan yang baik dan lemah lembut. Karena komunikasi verbal yang dilakukan orangtua akan diperkuat oleh komunikasi nonverbal. Komunikasi yang dimaksudkan peneliti adalah komunikasi interpersonal yang diterapkan orangtua dalam pembentukan perilaku anak di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Orangtua adalah ayah/Ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Orangtua memiliki peranan penting dalam membesarkan anak. Orangtua yang paling bertanggung jawab dalam suatu rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.
5. Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni: dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit) dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan yang nyata). Perilaku yang dimaksudkan peneliti adalah perilaku anak usia dini yang mencakup segala tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak usia dini itu sendiri, baik dalam bentuk pasif maupun aktif. Dimana aktivitas yang dilakukan oleh anak usia dini tersebut dapat mempengaruhi perilakunya.¹⁴
6. Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden age*. Anak usia dini sedang dalam pertumbuhan dan

¹⁴Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan anak Usia Dini*, Jilid I, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm.37.

perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental, anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Bila ditinjau dari hakikat anak usia dini maka anak usia dini memiliki aspek perkembangan yaitu biologis, dan psikologi.¹⁵

Pada anak usia dini terjadi perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat pesat, selain itu organ sensoris seperti pendengaran, penglihatan, pengecapan, perabaan, dan organ keseimbangan juga berkembang pesat. Anak usia dini sedang berada pada akhir dari bagian awal masa kanak-kanaknya. Perkembangan anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan *pertama*, masa bayi baru lahir sampai usia 12 bulan, *kedua*, masa batita usia 1-3 tahun, dan *ketiga*, masa balita 3-5. Anak usia dini yang dimaksudkan peneliti disini adalah anak usia (3-6 tahun).

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki dua macam manfaat, yang akan dilihat dari segi teoritis dan praktis. Sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dengan penelitian ini, yaitu:

1. Dilihat dari segi teoritis

Kalau dilihat dari segi teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Menambah bahan kajian ilmu komunikasi, khususnya tentang komunikasi interpersonal.

¹⁵Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 88.

b. Menjadi bahan acuan atau referensi bagi siapapun yang ingin mengkaji masalah yang sesuai dengan penulisan ini, khususnya bagi mahasiswa Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Program studi Komunikasi Penyiaran Islam yang selalu membahas tentang komunikasi interpersonal.

2. Dilihat dari segi praktis

Kalau dilihat dari segi praktis penelitian ini berguna untuk:

- a. Orangtua dan juga masyarakat di Desa Palsabolos sebagai bahan kajian untuk melihat bagaimana komunikasi yang sudah terjadi antara orangtua dan anak di Desa Palsabolos apakah sudah baik atau bahkan tidak terjalin hubungan komunikasi interpersonal seperti yang diharapkan.
- b. Menjadi bahan kajian bagi orangtua yang memiliki kesamaan dengan orangtua di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proposal ini, peneliti akan membaginya menjadi V (Lima) Bab dan beberapa sub Bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya secara spesifik dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, Fokus masalah, Batasan masalah, Batasan istilah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian pustaka yang terdiri dari: Teori komunikasi interpersonal, pengertian komunikasi interpersonal dan ciri-ciri komunikasi yang efektif, kemampuan, proses, fungsi dan karakteristik komunikasi interpersonal, Pembentukan perilaku anak usia dini, dan Kajian terdahulu.

Bab III adalah Metodologi penelitian yang terdiri dari: Jenis dan pendekatan penelitian, Lokasi penelitian, Subjek penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik menjamin keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah Hasil penelitian yang menguraikan tentang keadaan Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Letak geografis Desa Palsabolas, Keadaan penduduk masyarakat Desa Palsabolas, Bentuk komunikasi intrpersonal yang dilakukan Orangtua dalam pembentukan perilaku anak usia dini di Desa Palsabolas. Upaya yang dilakukan orangtua dalam pembentukan perilaku anak usia dini di Desa Palsabolas, dan kendala yang dihadapi orangtua dalam pembentukan perilaku anak usia dini Desa Palsabolas.

Bab V adalah Penutup yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Komunikasi Interpersonal

Landasan teori komunikasi interpersonal dalam penelitian ini adalah teori interaksi simbolik. Teori interaksi simbolik berusaha untuk menggambarkan bagaimana manusia menggunakan bahasa untuk membentuk makna, dan bagaimana manusia menggunakan simbol untuk bekerja sama dengan orang lain. Dari sini bisa dilihat bahwa komunikasi berperan sebagai fungsi utama bahasa, karena bahasa adalah alat untuk berkomunikasi.¹

Secara konstektual, komunikasi interpersonal digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu atau sedikit individu, yang mana saling berinteraksi, dan saling memeberikan umpan balik satu sama lain.² Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran, dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang menimbulkan umpan balik sebagai komunikan maupun komunikator.

Komunikasi interpersonal menurut Joseph A. Devito dalam bukunya “*The Interpersonal Communication Book*” adalah sebagai “proses pengiriman

¹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, cet, Ke-15, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.13-16.

²*Ibid.*, hlm.13-16

dan penerimaan pesan anantara dua orang atau sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika”.³

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. aktivitas dari komunikasi antarpribadi yang dilakukan sehari-hari dalam upaya memahami diri pribadi diantaranya adalah intropeksi diri dengan meninjau perbuatan dan reaksi hati nurani, berimajinasi secara kreatif, mendaya gunakan kehendak bebas.⁴

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi dalam diri sendiri. Dalam diri masing-masing terdapat komponen-komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran penerima/tujuan.

Menurut sifatnya proses komunikasi antarpribadi dibedakan atas dua macam, yakni:

- a. Komunikasi Diadik (*Diadic Communication*), dan
- b. *Komunikasi Kelompok Kecil (Small Group Commnication)*

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialaog, dan wawancara. Percakapan langsung dalam suasana yang lebih bersahabat dan informal.

³Hafied Chagara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 4.

⁴*Ibid.*, hlm. 7.

Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal. Sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.⁵

Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi kelompok kecil oleh sebahagian orang dinilai sebagai tipe komunikasi interpersonal karena; *Pertama*, anggotanya terlibat dalam suatu prosers komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. *Kedua*, pembicaraan berlangsung secara terpotong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi. *Ketiga*, sumber dan penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi ini semua orang menjadi sumber dan penerima. Oleh karena itu pengaruhnya bermacam-macam.⁶

2. Ciri-ciri Komunikasi yang Efektif

Secara etimologis, kata efektif (*effective*) sering diartikan dengan mencapai hasil yang diinginkan (*producing desired result*), dan menyenangkan (*having a pleasing effect*). Sedikitnya ada tujuh sasaran pokok dalam proses

⁵*Ibid.*, hlm. 10-11

⁶Arni Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 158-159.

komunikasi.⁷ Jika ketujuh hal ini tercapai maka, sebuah komunikasi dikatakan efektif:

- a. Membuat pendengar mendengarkan apa yang dikatakan (atau melihat apa yang ditunjukkan).
- b. Membuat pendengar memahami apa yang didengar atau dilihat.
- c. Membuat pendengar menyetujui apa yang telah didengar (atau tidak menyetujui apa yang dikatakan, tetapi dengan pemahaman yang benar).
- d. Membuat pendengar mengambil tindakan yang sesuai dengan maksud dan bisa diterima.
- e. Memperoleh umpan balik dari pendengar.
- f. Umpan balik tersebut bisa berupa tindakan maupun jawaban secara verbal.
- g. Tidak ada dominasi antara pihak komunikator dengan pihak komunikan.

3. Keampuhan Komunikasi Interpersonal

Dibandingkandengan komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan opini dan perilaku komunikan. Alasannya karena komunikasi interpersonal berlangsung secara tatap muka.

⁷Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005). hlm. 68-69.

Komunikasi antarpribadi umumnya berlangsung secara tatap muka (*face to face*). Oleh karena saling bertatap muka maka terjadilah kontak pribadi (*personal kontak*), karena pribadi anda menyentuh komunikasi anda. Ketika anda menyampaikan pesan, umpan balik berlangsung seketika, ekspresi wajah dan juga gaya bicara juga mempengaruhi tanggapan komunikan terhadap pesan yang disampaikan.⁸ Apabila umpan baliknya positif, artinya tanggapan komunikan itu menyenangkan anda, sebaliknya jika tanggapan komunikan negatif berarti anda harus mengubah gaya komunikasi anda sampai berhasil.

Keampuan komunikasi interpersonal dalam hal mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan.⁹ Itulah, maka komunikasi interpersonal seringkali dipergunakan untuk melancarkan komunikasi persuasi (*persuasive communication*), yakni suatu teknik komunikasi secara psikologis manusiawi yang sifatnya halus, berupa ajakan, bujukan atau rayuan. Tetapi komunikasi persuasif seperti itu hanya digunakan kepada komunikan yang potensial saja, artinya tokoh yang mempunyai jajaran dengan pengikutnya dalam jumlah yang banyak, sehingga apabila ia berhasil mengubah sikap atau ideologinya, maka seluruh jajaran akan mengikutinya.

Jalaluddin Rakhmat dalam buku Psikologi Komunikasi, terhadap beberapa tahap untuk hubungan antarpribadi diantaranya :

⁸*Ibid.*, hlm. 72.

⁹*Ibid.*, hlm. 73.

a. Pembentukan perilaku antarpribadi

Dimana tahap ini disebut sebagai tahap pengenalan ditandai oleh usaha kedua belah pihak dalam menggali kecepatan identitasnya, sikap, dan nilai dari pihak lain. Apabila mereka ada kesamaan, mulailah proses mengungkapkan diri. Bila mereka merasa berbeda, mereka akan berusaha menyembunyikan dirinya.

b. Peneguhan hubungan antarpribadi

Untuk memelihara dan memperteguh hubungan antarpribadi ini ada empat faktor yang amat penting diantaranya, yaitu: keakraban, kontrol, respon yang tepat, dan nada emosional yang tepat.

c. Pemutusan hubungan antarpribadi

Hal ini dapat terjadi apabila hubungan antarpribadi terdapat sebuah konflik atau hubungan yang tidak sehat dalam artian itu adalah penyebab dari putusnya hubungan antarpribadi tersebut.¹⁰

4. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses merupakan bagian dari tindakan, perbuatan atau pengelolaan yang menghasilkan sesuatu. Jadi melakukan sesuatu mulai dari awal sampai berakhirnya suatu tindakan dan akhirnya menghasilkan sesuatu. Dalam penelitian ini bentuk komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku anak di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

5. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut defenisinya fungsi adalah sebagai tujuan dimana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi komunikasi interpersonal tidak jauh berbeda dengan fungsi utama komunikasi yaitu mengendalikan

¹⁰Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi: Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.125-129.

lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi, dan sosial, dalam komunikasi insani baik yang non antarpribadi dan antarpribadi semuanya mengenai pengendalian lingkungan dalam bentuk fisik, ekonomi dan sosial.¹¹

Adapun fungsi dari komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi yaitu:

- a. Mengetahui diri sendiri dan orang lain.
- b. Komunikasi interpersonal memungkinkan untuk mengetahui lingkungan secara baik.
- c. Menciptakan dan memelihara hubungan antarpribadi.
- d. Mengubah sikap dan perilaku.
- e. Bermain dan mencari hiburan dengan berbagai kesenangan pribadi.
- f. Membantu orang lain dalam menyelesaikan persoalan.

Fungsi global dari komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan yang *fed back* nya diperoleh saat proses komunikasi tersebut berlangsung.¹²

6. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Menurut Barnlund ada beberapa ciri atau karakteristik yang bisa diberikan untuk mengenal komunikasi interpersonal, yaitu:

¹¹Muhammad Budyana, dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.27.

¹²A. W. Widjaja, *Op. Cit.*, hal.25.

- a. Komunikasi antarpribadi secara spontan
- b. Tidak mempunyai struktur yang teratur atau yang diatur
- c. Terjadi secara kebetulan
- d. Tidak mengejar tujuan yang telah direncanakan

B. Anak Usia Dini

a) Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tingkat dan perkembangannya.

Menurut Beichler dan Snowman anak usia dini adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kretifitas, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang dilalui oleh anak tersebut.

b) Karakteristik Anak Usia Dini

Adapun karakteristik anak usia dini yaitu:

- 1) Bersifat egoisentris naif yaitu anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya.

- 2) Relasi sosial yang primitif yaitu akibat dari sifat egoisentris naif ciri ini ditandai dengan kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara dirinya dengan keadaan lingkungannya.
- 3) Kesatuan jasmani dan rohani yang hamper tidak dapat dipisahkan dan di ekspresikan secara spontan dan jujur baik dalam mimic.
- 4) Sikap hidup yang disiognomis yaitu akibat dari kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak dapat dipisahkan. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak yang masih menyatu. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati.

c) Teori Perilaku Anak Usia Dini

1. Teori Sosial Kognitif

Teori ini menyatakan bahwa anak sejak lahir sampai usia satu sampai dua tahun memahami objek disekitarnya melalui sensori dan aktivitas motori atau gerakanya. Karena pada saat bulan- bulan pertama anak belum mampu bergerak dalam ruangan, ia lebih mendapatkan pengalaman dari tubuh dan indranya sendiri.¹³

Pada tahapan psikososial kemampuan anak untuk melakukan partisipasi dalam semua kegiatan fisik dan mampuinisiatif untuk suatu tindakan yang akan dilakukan. Apabila anak usia dini diberi kebebasan untuk menjelajah dan bereksperimen dalam lingkungannya, dan apabila orangtua

¹³ Wiwin Dinar Prastisi, Psikologi Anak Usia Dini(Jakarta: PT indeks Jaya Cemerlang,2008), hlm. 32-33

dan memberikan waktu untuk menjawab pertanyaan, maka anak cenderung akan lebih banyak mempunyai inisiatif dalam menghadapi masalah yang ada disekitarnya.¹⁴

Perilaku yang mempengaruhi pembentukan pribadi anak usia dini yang dikemukakan oleh Freud yaitu munculnya perasaan pribadi seorang anak tentang kemandirian, rasa malu dan kesalahan. Munculnya rasa kemandirian, rasa malu dan kesalahan pada anak kemungkinan adanya gangguan emosional. Piaget dengan study perkembangan kognitif mengatakan bahwa “pemikiran tentang sifat anak dan hubungannya memainkan peranan dan bertahan pada kelangsungansensi dan manipulasi. Dengan adanya bahasa, sifat dan pemikiran mempengaruhi perilaku anak dalam beraktifitas yang aktif¹⁵.”

Erikson yang memiliki masukan meminta perhatian dan tantangan yang mendalam yang dihadapi oleh anak pada tahap usia dini, dalam suatu langkah yang mempermudah intervensi yang profesional. Misalnya: mengetahui bahwa masalah pada anak usia dini adalah keaktifan dalam beraktifitas sehari hari.

Pendapat Pavlov tentang teori perilaku sosial kognitif dalam buku Psikologi anak usia dini bahwa pembentukan perilaku anak sepenuhnya

¹⁴Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan anak Prasekolah, cet-2* (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hlm. 22-23

¹⁵Jhon W. Santrock , *Perkembangan Anak Usia Dini*, edisi 11 (Jakarta: Salemba Humanika,2011), hlm. 41.

melalui proses latihan. Misalnya seorang guru ,dan juga orangtua mengondisikan anak untuk mempelajari suatu perilaku, misalnya mengenal huruf dan angka melalui bunyi-bunyi, maka melalui pengondisian secara berulang-ulang anak akan dapat mengenal huruf. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Skinner bahwa Perkembangan perilaku anak sepenuhnya melalui proses latihan. Misalnya saja seorang guru dan juga orangtua mengondisikan anak untuk mempelajari suatu perilaku. Misalnya, mengenal huruf dan angka melalui bunyi-bunyian, maka melalui pengondisian secara berulang-ulang anak akan dapat mengenal huruf. Pendapat lain yang dikemukakan Skinner bahwa “ Perkembangan perilaku anak sepenuhnya dipengaruhi oleh lingkungan. Meskipun keterbatasan biologis dapat mempengaruhi hasil control lingkungan terhadap perkembangan tingkah laku anak”.

Dalam praktiknya para pengikut Skinner juga selalu menghadapi tingkah laku khas dari anak tertentu sebagai respons. Misalnya, tingkah laku vocal pada anak tidak dapat sepenuhnya melalui latihan, meskipun latihan berulang- ulang untuk mengucapkan huruf “r” pada anak, jika peringat bicaranya belum mendukung maka ia akan tetap mengucapkannya menjadi huruf lain, misalnya “r” menjadi “l”.

2. Teori Liberalisme

Teori liberalisme mengatakan bahwa pengalaman pada masa anak-anak menentukan karakteristik dan perilaku seseorang ketika dewasa. Teori

ini dikemukakan oleh aliran tokoh empirisme oleh Jhon Locke yang berpendapat bahwa anak dilahirkan tidak sebagai mahluk yang jahat, anak lahir sebagai papan kosong “ tabula rasa”. Perkembangan perilaku anak ini sepenuhnya ditentukan oleh faktor lingkungan/ pendidikan.¹⁶

3. Teori Naturalisme

Teori ini berpendapat bahwa anak membawa kebaikan alami (*innate goodness view*). Potensi perilaku yang baik ini berkembang dengan cara melihat, berfikir dan merasa tentang alam. Alam seperti guru yang mendorong anak mengembangkan kemampuan yang berbeda ditingka pertumbuhan yang berbeda pula.

Teori ini dikembangkan oleh Jean Jecques Rousseau dalam bukunya yang berjudul *emile*. Dalam bukunya ia jelaskan bahwa belajar dari alam mungkin berubah dan mungkin tidak. Tetapi anak tetap saja sebagai perilaku yang baik, utuh dan kuat karena anak pada dasarnya baik. Maka sebaiknya orangtua mengizinkan anak untuk tumbuh alami dengan cara belajar dari alam, sehingga orangtua mengurangi batasan-batasan eksplorasi alam pada anak.¹⁷

d) Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini atau PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan slah satu upaya

¹⁶ Masganti Sit, *Op. Cit.*, hlm. 10-11

¹⁷ William Crain dan Yudi Santoso, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007), hlm. 15-17

pembinaan yang yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

Adapun cara atau metode yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan baik dalam bentuk formal, nonformal dan informal.

C. Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini

1. Pengertian perilaku

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni: dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit) dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan yang nyata). Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri. Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh makhluk hidup).¹⁸

Perilaku berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia, sedang dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Dengan demikian, perilaku merupakan perwujudan dari adanya kebutuhan. Tiap-tiap perilaku selalu mengarah pada tugas tertentu, hal ini

¹⁸Masganti Sit, *Op. Cit.*, hlm. 47.

tampak jelas dari perbuatan belajar maupun beraktifitas/bekerja.¹⁹ Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pembentukan perilaku atau ahlak. Adapun yang menjadi dasar pembentukan perilaku atau ahlak al-Qur'an dan al-Hadis. Ayat al-Qur'an yang menjelaskan mengenai perilaku maupun ahlak misalnya dalam QS. Luqman 17-18 sebagai berikut:

يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
 ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ
 مَرْحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.²⁰

Dari ayat diatas bahwa ajaran Islam dalam membentuk perilaku yang baik dan mulia harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Perilaku yang dimaksudkan peneliti disini adalah, kepatuhan seorang anak yang masih dalam kategori anak usia dini kepada Orangtua.

¹⁹Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2002), hlm. 5-6.

²⁰Tim Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Toha Putra, 2005).

Perilaku (dalam hal kepatuhan) anak kepada Orangtua dipengaruhi oleh sikap positif yang datang dari kedua Orangtua.²¹

Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh yang baik serta suri tauladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepadaumatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik ahlak dan perilakunya.

2. Faktor yang mempengaruhi perilaku anak usia dini

1) Keturunan

Keturunan diartikan sebagai pembawaan yang merupakan karunia dari Tuhan yang maha esa. Perilaku yang disebabkan oleh faktor keturunan diperlukan pengembangan pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.²²

Perkembangan adalah perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar. Perkembangan juga merupakan proses perubahan dalam pertumbuhan suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dalam lingkungan.²³

²¹Atep Adiya Barata, *Dasar- Dasar Pelayanan Prima*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 165.

²²Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 86

²³Mohammad Fadilah, *Desain dan Pembelajaran PAUD*, (Jakarta: Ar-Ruzz, Media:2012), hlm. 32.

2) Lingkungan

Lingkungan sering juga disebut dengan *nature*. Lingkungan dalam pengertian psikologi berarti segala yang berpengaruh pada diri individu dalam berperilaku. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku dalam kehidupan anak usia dini. Lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan sifat individu anak usia dini, karena lingkungan akan menjadi tantangan bagi orang tua untuk mengatasinya.

Lingkungan merupakan objek penyesuaian bagi setiap individu (khususnya anak usia dini), karena lingkungan mempengaruhi individu sehingga ia berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya tersebut. Ada dua bentuk usaha untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan: Pertama. penyesuaian diri dengan cara *alloplastis* yaitu individu berusaha agar lingkungan sesuai dengan dirinya. Kedua. Penyesuaian diri dengan cara *autoplastis* yaitu penyesuaian diri dimana individu berusaha agar dirinya sesuai dengan keadaan lingkungan yang bersangkutan.²⁴

²⁴*Ibid.*, hlm. 88-89

3. Karakteristik anak usia dini

Anak usia dini memiliki karakteristik perilaku yang sangat khas.

Berikut ini beberapa karakteristik anak usia dini, yaitu:

1. Rasa ingin tahu yang sangat tinggi

Anak usia dini memiliki ketertarikan yang sangat tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Hal inilah yang membuat anak mencari tau dengan cara melakukan sesuatu, seperti membongkar pasang sesuatu yang menarik perhatiannya (umumnya dilakukan usia 3-6 tahun). Selain itu anak usia dini (3-6 tahun) akan lebih sering bertanya mengenai apa yang ia temukan/lihat disekitarnya.

2. Anak usia dini merupakan pribadi yang unik

Anak adalah pribadi yang unik, karena pribadi mereka yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya, hal ini biasanya disebabkan oleh faktor genetik maupun faktor lingkungan.

3. Suka berimajinasi dan berfantasi

4. Masa yang potensial untuk belajar

5. Sikap egosentris

6. Daya konsentrasi yang rendah, dan

7. Bagian dari mahluk sosial.

D. Kajian Terdahulu

Terkait dengan judul penelitian ini, sebenarnya sudah ada penelitian yang hampir sama pembahasannya dengan penelitian ini, yaitu tentang komunikasi interpersonal. Namun penelitian terdahulu meneliti mengenai pembinaan ahklak, misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh:

1. Ridho Hamdani Lubis, Nim: 09 110 0021 yang berjudul “ Pola Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren al-Hikmah Darus Salam Kecamatan Bagan Sinembah” pada tahun 2012.

Dalam penelitian ini, saudara Ridho Hamdani Lubis melakukan penelitian kualitatif dngan analisis deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Ustadz, pengasuh pesantren dan santri untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti melalui teknik observasi dan wawancara langsung.

Dari hasil pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, diketahui bahwa pola komunikasi yang dibangun pengasuh pesantren dan santri tidak ada keterbukaan, bahkan saling bertentangan sehingga dengan pola komunikasi seperti ini pengasuh sangat sulit untuk melakukan pendekatan kepada santri dalam pembentukan akhlak santri. Sedangkan pola komunikasi yang dibangun ustadz dengan santri berbentuk sekular sehingga menimbulkan keterbukaan dan keakraban antara ustadz dengan santri. Pola komunikasi interpersonal yang seperti ini akan lebih memudahkan ustadz untuk melakukan pendekatan dan pembinaan akhlak santri.

2. Serul Nasution, Nim: 10 110 0039 yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja di Desa Sarak Kabupaten Mandailing Natal” pada tahun 2015.

Dalam penelitian ini, saudara Serul Nasution melakukan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Orangtua, remaja dan masyarakat yang bersedia memberikan informasi mengenai pembahasan ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti melalui teknik observasi dan wawancara langsung.

Dari hasil pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, diketahui bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di desa Sarak Matua Kabupaten Mandailing Natal bisa dikatakan baik, karena komunikasi interpersonal yang dilakukan Orangtua sudah menuju arah yang diinginkan. Akan tetapi perilaku anak remaja di Desa Sarak belum mengarah kepada hasil dari pada proses komunikasi. Penyebab kesenjangan ini adalah adanya faktor penghambat yang diakibatkan lingkungan yang kurang baik, sehingga masih banyak tingkah laku penyelewengan yang dilakukan oleh remaja.

Adapun persamaan skripsi ini dengan kedua skripsi di atas, yaitu peneliti juga akan melakukan penelitian komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku anak, dan sejauh mana efektifitas komunikasi interpersonal dalam membentuk perilaku anak. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan kedua skripsi diatas, bahwa pada skripsi ini peneliti akan

membahas mengenai penerapan komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku anak usia dini di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis sejauh mana efektifitas dan peranan komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku anak usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dari suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian.

Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, berupa objek, kondisi, dan sistem pemikiran. Tujuan penelitian deskriptif adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis,

¹Lexy . J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6.

faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui bagaimana penerapan komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku anak usia dini di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

Waktu dari penelitian ini direncanakan mulai tanggal 12 Januari 2019 sampai tanggal 22 Juli 2019 dan bertempat penelitian ini bertempat di Desa Palsabolas yang terletak di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Karena di Desa ini ada sebahagian anak yang sudah mampu mengucapkan perkataan yang belum layak ia ketahui dan ucapkan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa ini. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal, wawancara dengan objek penelitian, pengumpulan data hasil wawancara, analisis data, penulisan laporan penelitian, dan revisi.

²Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui penerapan komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku anak usia dini di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain itu, tujuan penelitian ini juga untuk mengetahui peran Orangtua sebagai faktor pendukung pembentukan perilaku anak usia dini. Karena komunikasi interpersonal dinilai ampuh dalam pembentukan perilaku. Sejalan dengan hal ini, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orangtua, anak usia dini (usia 3-6 tahun) dan orang-orang yang bisa memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Untuk menunjang tercapainya penyelesaian penelitian ini, dibutuhkan sumber data. Adapun sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa pada tanggal 12 April 2018, sumber data primer penelitian ini berjumlah 12 orang dari 26 orang. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia dini (3-6 tahun) . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu

dengan mengambil sampel berdasarkan pertimbangan seperti sifat dan kriteria tertentu, dan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan penelitian.³

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperlukan sebagai pelengkap data penelitian. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Anak usia dini (3-6 tahun), Kepala Desa, dan Tokoh masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dari standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data dibutuhkan dari lapangan, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan berstruktur. Pengamatan berstruktur adalah peneliti sudah mengetahui aspek/tanda apa saja dari kegiatan-kegiatan yang ingin diamati.⁴

Kegunaan observasi tersebut adalah pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi tentang gejala-gejala yang ada kaitannya dengan penerapan komunikasi interpersonal dalam pembentukan

³Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 24.

⁴Slamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Indah Grafika, 2007), hal. 161.

perilaku anak usia dini di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara dengan narasumber. Berdasarkan kutipan di atas wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan orangtua (responden).⁵

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang terfokus dan hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Adapun kegunaan wawancara terstruktur ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara terhadap Orangtua, anak usia dini, maupun pihak keluarga atau masyarakat yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁶ dalam penelitian ini peneliti menyertakan dokumentasi berupa gambar, wawancara dengan orangtua anak usia dini.

⁵Lexy. J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 186.

⁶Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari seluruh sumber, yaitu wawancara, dan pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dan mengelompokkan sesuai dengan topik pembahasan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti: proses dan pernyataan-pernyataan yang diperlukan dijaga hingga tetap ada di dalamnya.
3. Menyusun redaksi dalam kata-kata dengan yang kalimat yang jelas dan mudah dipahami.
4. Mendeskripsikan data secara sistematis dan mengkaitkannya dengan hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan pembahasan.dan
5. Menarik kesimpulan dari pembahasan.⁷

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*creadibillity*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik triangulasi (pengecekan kembali), yaitu

⁷*Ibid*, hlm. 166.

mencari data yang dibutuhkan dan dikumpul (*data collection*), kemudian data disajikan (*data display*), data yang disajikan adalah data yang relevan dengan penelitian (*data reduction*), kemudian menganalisis data yang ada (*data analysis*).⁸

Triangulasi data yang dilakukan peneliti pada sumber data primer dan sekunder adalah dengan cara:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan sumber data primer maupun sekunder dengan kenyataan yang ada.
3. Membandingkan dengan fakta yang ada di lapangan.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapat melalui wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dengan orangtua dibandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada anak-anak yang bersangkutan. Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta yang terjadi dilapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian ini sudah sesuai dengan fakta/nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data penulis.

⁸Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.164.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Uraian berikut merupakan gambaran lokasi umum Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan berada di km 17 kota Padangsidimpuan. Desa Palsabolas memiliki lima Dusun yaitu: Dusun Sirumbi, Dusun Siregar Matogu, Torgodang, Pasir'ampolu dan Simandalu dengan jumlah penduduknya 1.280 jiwa, terdiri dari 637 orang laki- laki dan 643 orang perempuan.¹Berikut ini tabel jumlah kependudukan Desa Palsabolas:

No	Nama Kampung	Jumlah Penduduk	
		Laki -laki	Perempuan
1	Dusun Sirumbi	126	226
2	Dusun Siregar Matogu	112	258
3	Dusun Torgodang	94	286
4	Dusun Pasir'ampolu	119	245
5	Dusun Simandalu	186	265
	Total Penduduk	637	1.280

¹Arsip Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur. Hlm.10.

2. Letak Geografis Desa Palsabolos

Secara geografis Desa Palsabolos berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Marisi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pargarutan Tonga,
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Panompuan.²

3. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Palsabolos

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Palsabolos secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan mata pencahariannya yang berbeda-beda. Sebahagian besar pencaharian masyarakat berada disektor buruh tani, pedagang, buruh bangunan, penderes getah dan lain sebagainya, dan sektor formal seperti PNS pemda, honorer, guru dan tenaga medis, TNI/Polri dan lain-lain.

Sedangkan keadaan sosial penduduk Desa Palsabolos berasal dari berbagai daerah yang berbeda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Sipirok, dan masyarakat yang lainnya berasal dari sekitar Desa Palsabolos.³

²Arsip Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur. hlm. 12.

³*Ibid* ., hlm.15.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Bentuk Komunikasi Interpersonal yang dilakukan Orangtua dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara lisan maupun tulisan. Dalam pembentukan perilaku anak usia dini orangtua menyampaikan pesan dengan komunikasi verbal secara lisan. Hal ini bertujuan agar pesan komunikasi interpersonal lebih mudah dipahami anak.

Pembentukan perilaku anak usia dini yang dilakukan orangtua di Desa Palsabolas dalam bentuk verbal dalam hal ini yaitu komunikasi lisan. Komunikasi yang dilakukan orangtua terhadap anak usia dini dalam membentuk perilaku anak tersebut yaitu dengan menegur anak jika melakukan kesalahan dan juga menasehati anak setelah memberikan teguran pada anak tersebut.

1. Menegur anak dengan baik jika melakukan kesalahan

Komunikasi yang dilakukan orangtua dalam membentuk perilaku anak usia dini yaitu dengan menegur dan anak jika melakukan kesalahan. Anak usia dini pada umumnya sering melakukan kesalahan

seperti, berkelahi karena mainan, melalak sebelum makan, dan juga kurang mendengarkan perintah orangtua.⁴

Hal tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan orangtua anak usia dini di Desa Palsabolos. Wawancara peneliti dengan ibu Anni yang mengatakan bahwa:

Anak saya merupakan anak yang sangat aktif dalam aktivitas kesehariannya. Karena aktifnya dia, anak saya sering berkelahi, dan berebut mainan jika mereka sedang bermain. Jika anak saya berkelahi maka saya akan menegurnya agar dia tidak berkelahi lagi dengan temannya tersebut.⁵

Sama halnya dengan wawancara peneliti dengan ibu Fitri (tetangga) yang mengatakan bahwa:

Saya sangat kewalahan dalam mendidik anak saya. Karena anak saya lebih mendengarkan perintah ayahnya. Dalam menegur anak saya sering menghardiknya dengan kata-kata *ulangko tardokkon da upaboa naron tu ayah mu da* (nanti saya beri tahu ayah mu ya). Jika sudah saya katakan hal demikian ia akan mendengarkan apa yang saya suruhkan.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Palsabolos, hal tersebut terjadi sewaktu orangtua hendak menegur anaknya yang sedang asyik bermain sehingga tidak mau disuruh untuk makan.⁷Sebahagian besar orangtua menegur anaknya dengan perkataan

⁴ Anni, *Wawancara dengan orangtua* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Selasa 9 April 2019, Pukul 14.15.

⁵⁰ Fitri, Tetangga, *Wawancara dengan orangtua* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Selasa 9 April 2019, Pukul 14. 15.

⁷ Observasi, di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Jumat 12 April 2019.

yang lemah lembut. Menegur anak dengan perkataan lemah lembut diharapkan dapat membentuk perilaku yang baik pada anak agar nantinya anak tumbuh menjadi anak yang lemah lembut.

2. Menghardik anak saat melakukan kesalahan

Menghardik anak saat melakukan kesalahan merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal yang dilakukan sebahagian orangtua dalam pembentukan perilaku anak di Desa Palsabolas. Menghardik anak dilakukan sebahagian orangtua karena ada beberapa anak yang sukar diatur sehingga orangtua lebih memilih untuk menghardik anak tersebut. seperti wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Ade salah satu orangtua di Desa Palsabolas yang mengatakan bahwa:

Saya memiliki anak yang sukar diatur, setiap kali mengurnya saya sering sekali menghardiknya agar ia mendengarkan saya. Saya sering mengatakan (*baba mi*) atau mulutmu kepadanya dengan nada yang sedikit menggertak kepadanya, karena ia sering berkata- kata kotor yang tidak layak ia sebutkan.⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Palsabolas, peneliti melihat perilaku ini setiap kali anak sukar untuk dilarang atau ditegur. Menghardik anak saat melakukan kesalahan memang sebuah cara membentuk perilaku anak yang berdampak negatif pada pertumbuhan anak. Namun menghardik anak saat berbuat kesalahan juga merupakan salah satu cara yang

⁸ Ade , Wawancara dengan orangtua di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur, Selasa 9 April 2019. Pukul 1. 30.

dilakukan orangtua di Desa Palsabolos dalam membentuk perilaku anak. Hal ini dinilai efektif agar anak mau mendengarkan orangtua.⁹

3. Menasehati anak setelah melakukan kesalahan

Selain menegur, menasehati anak juga merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak usia dini di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur. Menasehati anak usia dini juga merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan orangtua kepada anak usia dini dalam membentuk perilaku anak tersebut. Menasehati ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan orangtua anak usia dini tersebut.

Wawancara peneliti dengan ibu Idah yang mengatakan bahwa:

Saya selalu menasehati anak saya setelah saya menegurnya. Misalnya saja seperti saat ia sedang berkelahi dengan temannya karena berebut mainan. Saya selalu mengatakan jangan berantam kalau hanya karena mainan, nanti akan kita belikan yang baru ya, doakan saja agar ibu punya uang. Hal ini biasa saya lakukan dan saya pun berusaha menepatinya.¹⁰

Dilanjutkan dengan wawancara peneliti dengan ibu Arta. Ibu ini juga mengatakan hal yang sama bahwa:

Anak saya sangat mudah dinasehati. Ia selalu mendengarkan apa yang saya katakan. Saya hanya perlu menasehatinya dengan

⁹ Observasi, di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Jumat 12 April 2019.

¹⁰ Idah, *Wawancara dengan orangtua* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Selasa 9 April 2019, Pukul 14.30.

bujukan, seperti saat ia sedang merajuk. Saya membujuknya dengan mengiming- iminginya dengan membelikan makanan kesukaannya.¹¹

Pernyataan ini dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Palsabolas bahwa setelah melakukan teguran kepada anak orangtua memberikan nasehat kepada anak guna mengingatkan anak bahwa perilaku yang ia lakukan adalah perbuatan yang salah.¹²

b. Komunikasi nonverbal

Dalam pembentukan perilaku anak usia dini tidak hanya menggunakan komunikasi verbal orangtua di Desa Palsabolas juga melakukan komunikasi nonverbal untuk memperkuat komunikasi interpersonal tersebut. komunikasi nonverbal yang dilakukan orangtua dalam membentuk perilaku usia dini di Desa Palsabolas yaitu dengan bahasa tubuh dan juga dengan memberikan contoh yang baik.

a) Bahasa tubuh

Selain menyampaikan pesan komunikasi interpersonal dengan bentuk komunikasi verbal, orangtua di Desa Palsabolas juga menyampaikan pesan dengan menggunakan komunikasi non verbal. Komunikasi non verbal bisa membantu orangtua untuk membantu memperkuat pesan komunikasi verbal yang disampaikan sekaligus memahami reaksi anak saat menerima pesan.

¹¹ Arta, *Wawancara dengan orangtua* di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur, Selasa 9 April 2019, Pukul 14. 35.

¹² Observasi, di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur , Minggu 14 April 2019.

Bentuk komunikasi non verbal yang dilakukan orangtua berupa komunikasi isyarat dengan pandangan mata, dan menggertak dengan intonasi suara yang di sampaikan kepada anak.

Bahasa tubuh yang dilakukan orangtua dalam komunikasi nonverbal ini yaitu dengan mengangkat tangan atau melambaikan tangan dalam arti melarang, dan memplototi anak jika melakukan kesalahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan orangtua anak usia dini dan juga tokoh masyarakat di Desa Palsabolos.

Wawancara peneliti dengan ibu Eni yang mengatakan bahwa:

Anak saya kurang paham jika saya sedang menegurnya, apalagi jika saya tegur dengan cara yang baik sembari membujuk. Biasanya saya harus menegurnya dengan menggunakan bahasa tubuh dengan raut wajah sedang marah agar ia takut dan tidak mengulangnya. Seperti saat ia sedang menerima makanan dari oranglain saat kami sedang di acara pernikahan saudara. Saya memplototinya agar ia mengerti bahwa saya sedang melarang ia untuk menerima makana tersebut.¹³

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa sebahagian besar orangtua di Desa Palsabolos menggunakan bahasa tubuh dalam pembentukan perilaku anak usia dini. Karena bahasa tubuh dinilai mampu membentuk perilaku anak agar mampu memahami arti bahwa dengan

¹³ Eni, *Wawancara dengan orangtua* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, 12 April 2019, Pukul 11.20.

pandangan dan sikap yang ditampilkan oleh orangtuanya adalah cara untuk membuat anak mengerti dan menirukannya.¹⁴

Sama halnya dengan wawancara peneliti dengan ibu Idah yang juga mengatakan:

Terkadang untuk mendukung perintah kepada anak, saya harus menggunakan bahasa tubuh. Biasanya saya sering mengedipkan mata saya sambil mengatakan jangan untuk melarang anak saya karena anak saya merupakan anak yang mudah mengerti jika ditegur menggunakan bahasa tubuh. Ia lebih mendengarkan atau lebih takut jika saya menegurnya dengan bahasa tubuh daripada menegurnya dengan kata-kata nasehat.¹⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Palsabolos bahwa orangtua di Desa ini melakukan teguran atau komunikasi interpersonal dalam bentuk nonverbal dengan bahasa tubuh. Hal ini dinilai efektif dalam pembentukan perilaku anak. Terlebih anak yang sukar diatur dan tidak mendengarkan orangtuanya.¹⁶

b) Mencontohkan perilaku yang baik

Selain menggunakan bahasa tubuh dengan pandangan dan gerakan tubuh yang menandakan larangan komunikasi nonverbal lainnya yang digunakan orangtua dalam pembentukan perilaku anak usia dini juga dalam hal perbuatan yaitu dengan mencontohkan perilaku anak yang baik. Misalnya

¹⁴ Observasi, di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur , Jumat 12 April 2019.

¹⁵ *Ibid.*, Wawancara dengan Idah, Selasa 9 April 2019. Pukul 14.30.

¹⁶ Observasi, di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur , Minggu 14 April 2019.

sewaktu makan, seperti penuturan bapak Ucok (nama panggilan) kepala dusun Desa Pasir'ampolu.

Wawancara peneliti dengan bapak Ucok Kadus Desa Pasir'ampolu:

Pada dasarnya perilaku anak itu muncul dari perilaku orangtuanya. Saya sering mencontohkan perilaku yang baik kepada anak saya. Misalnya saja sewaktu makan ia sering makan menggunakan kedua tangannya. Sese kali saya menegurnya namun sewaktu saya diamkan, ia mulai menirukan dan makan dengan satu tangan menggunakan tangan kanannya.¹⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa orangtua di Desa Palsabolos menyampaikan komunikasi interpersonal dengan menggunakan bahasa tubuh dan juga mencontohkan perilaku yang baik pada anak. Dalam pembentukan perilaku yang dilakukan orangtua di Desa Palsabolos banyak pesan yang merangsang stimulus anak. Pesan yang disampaikan diharapkan mampu membentuk perilaku anak agar memiliki perilaku yang baik.¹⁸

2. Upaya Orangtua dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini

A. Mengajari Anak Usia Dini tentang Perbuatan yang Baik dan Benar

Mengajari anak dalam melakukan perbuatan yang baik dan benar adalah kewajiban bagi setiap orangtua. Dalam pembentukan perilaku anak khususnya anak usia dini peranan orangtua sangatlah dibutuhkan. Berdasarkan observasi

¹⁷ Ucok, Kadus Pasir'ampolu, *Wawancara dengan orangtua* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Kamis 17 April 2019, Pukul 08.30.

¹⁸ Observasi, di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Minggu 14 April 2019.

yang dilakukan peneliti terhadap pembentukan perilaku anak usia dini di Desa Palsabolos bahwa orangtua sudah berupaya mengajari anak tentang bagaimana perbuatan yang baik dan benar dengan perjuangan/ fitrah dan membiasakan anak melakukan hal yang baik. Ketika penulis melakukan wawancara dengan orangtua di Desa Palsabolos, orangtua tersebut mengatakan ada dua jenis penyampaian pesan komunikasi yang digunakan guna menanamkan perilaku yang baik pada anak.

Fitrah dapat dicapai dan dipertahankan dengan pembiasaan atau latihan untuk melakukan perbuatan yang baik. Sebahagian orangtua di Desa Palsabolos sudah menetapkan fitrah dan pembiasaan dalam pembentukan perilaku anak usia dini yang ada di Desa tersebut. Hal tersebut ditemukan oleh penulis ketika melakukan observasi di lokasi penelitian. Bahwa fitrah dengan pembelajaran dan pembiasaan sudah diupayakan orangtua dalam pembentukan perilaku yang baik pada anak usia dini.¹⁹ Berikut ini adalah beberapa pesan yang dilakukan orangtua dalam bentuk fitrah dan pembiasaan.

a) Pembentukan Perilaku Anak dalam Bertingkah Laku

Penanaman adab pada anak usia dini harus ditekankan oleh orangtua sedari dini.²⁰ Pesan yang digunakan diharapkan menjadi rangsangan agar anak bersikap baik dan beradab sedari dini, bersikap sesuai dengan apa

¹⁹ Observasi, di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Kamis 18 April 2019.

²⁰ Wawancara dengan orangtua di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Minggu 27 April 2019, Pukul 10.00.

yang diharapkan. Pesan tersebut disampaikan dengan lisan dan diucapkan dan orangtua dan di dukung oleh perbuatan orangtua. Pesan ini mengajarkan anak terbiasa beradab sesuai dengan yang dianjurkan oleh agama islam dan apa yang di ajarkan Rasul.

1. Mengulurkan tangan ketika lewat

Mengulurkan tangan sewaktu melewati orang yang lebih tua merupakan salah satu bentuk perilaku terpuji yang harus diajari oleh orangtua sedari dini kepada anaknya. Orangtua di Desa Palsabolos melakukan upaya pembentukan perilaku anak untuk mengajari anak santun sedari dini. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan ibu Anni salah satu orangtua anak di Desa Palsabolos yang menyatakan bahwa:

Saat melewati orang lain, apalagi yang sudah ia kenal biasanya ia suka menirukannya. Karena ia merupakan anak yang sedikit cerdas dalam menirukan sikap. Awalnya ia hanya lewat saja sambil berlari di depan para tamu yang akan makan siang, kemudian saya mengajarnya untuk menundukkan kepala dan mengulurkan tangan saat akan lewat dihadapan siapapun terutama orang yang lebih tua darinya. Kemudian ia mulai menundukkan kepalanya sambil senyum dan mengulurkan tangannya. Ia melakukannya setiap kali saya mengajak ia untuk menghadiri sebuah acara.²¹

Berdasarkan observasi penulis bahwa pesan ini disampaikan langsung oleh orangtua secara lisan jika sedang lewat di depan orang lain yang lebih tua dari kita. Pembiasaan mengulurkan tangan dilakukan orangtua agar anak memiliki kebiasaan bersopan jika lewat di depan orang

²¹ Anni, *Wawancara dengan orangtua* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Selasa 9 April 2019, Pukul 14. 15

yang lebih tua kapanpun dan dimanapun. Hal ini bertujuan untuk melatih sikap hormat sedari dini.²²

2. Melarang anak untuk tidak berkelahi

Mengajarkan anak untuk selalu berteman, tidak bertengkar dan tidak saling membuli juga harus dilakukan orangtua dalam pembentukan perilaku anak usia dini. Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Saripuddin dan Ibu Rostian Siregar bahwa mengajarkan anak agar tidak berkelahi sedari dini sangat perlu, agar nantinya anak tidak terbiasa untuk mencaci, dan membuli sesama.²³

Rostiani selalu mengingatkan anak untuk hidup damai, terlebih untuk tidak berebut mainan. Ia mengatakan:

jangan berkelahi, jangan membuli, kalau tidak ingin masuk neraka, nanti di neraka akan ada yang mau berteman dengan kita. Kita tidak akan bertemu dengan orangtua kita. Nanti adek akan berteriak-teriak sambil mencari orangtua dan teman untuk meminta maaf.²⁴

Rostiani mengatakan pesan komunikasi dalam bentuk interpersonal secara lisan kepada anak jika ada anak yang hendak berkelahi karena masalah kecil seperti berebut mainan. Sedangkan Saripuddin mengatakan bahwa ia menyampaikan pesan komunikasi

²² Observasi, di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur , Rabu 17 April 2019.

²³ Saripuddin dan Rostian iSiregar, *Wawancara dengan orangtua* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Jum'at 15 April 2019, Pukul 10.15.

²⁴ Rostiani, *Wawancara dengan orangtua* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Jum'at 15 April 2019, Pukul 10.15.

interpersonal dalam bentuk gambar yang membuat anak ingat dan takut untuk berkelahi. Saripuddin juga menyampaikan secara lisan bahwa “berkelahi itu sangat dilarang. Beliau mengatakan kepada anaknya jika kita sering berkelahi tidak akan ada yang mau berteman dengan kita”.²⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa kejadian berebut mainan pada anak usia dini memang seringkali terjadi. Orangtua di Desa Palsabolos sebahagian besar sudah menerapkan upaya pembentukan perilaku anak usia dini dengan melarang dan mengajari anak agar tidak berkelahi karena berebut mainan, apalagi membuli karena mainan.²⁶

3. Kaki kanan sebelum memasuki rumah

Menanamkan sifat disiplin pada anak juga dilakukan orangtua kepada anak usia dini. Sebahagian besar orangtua, dibantu oleh guru Paud di Desa Palsabolos sudah menanamkan perilaku disiplin untuk memulai kaki kanan sebelum memasuki rumah. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudari Alawiyah yang mengatakan bahwa:

Ibu mengajarku masuk dengan kaki kanan sambil membacakan basmalah. Di sekolah Guru mengajarkankanku untuk membaca doa sebelum masuk rumah “Bismillahi khorojna wa alallohi robbana tawakkalna”.²⁷

Sama halnya dengan saudari Wastiko yang mengatakan bahwa:

²⁵ Saripuddin, *Wawancara dengan orangtua* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Jum'at 15 April 2019, Pukul 10.15.

²⁶ Observasi, di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Minggu 07 April 2019.

²⁷ Alawiyah, *Wawancara dengan anak usia dini* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Minggu 21 April 2019. Pukul 11.25

Saya dan Awi selalu bermain bersama. Ia sering melangkahkan kaki kanan sebelum memasuki rumah. Saya sering diingatkan untuk melakukan hal yang serupa dengannya. Hanya saja saya tidak menghafal doa memasuki rumah. Tapi ibuku mengatakan bahwa membaca basmalah sudah cukup untuk memasuki rumah.²⁸

Pernyataan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Palsabolos bahwa orangtua sudah mengajarkan anak untuk melangkahkan kaki kanan dengan membacakan basmalah untuk memasuki rumah. Namun ada sebahagian anak yang duduk di bangku PAUD yang sudah diajari oleh gurunya untuk membacakan doa masuk rumah. Anak yang sudah hafal doa sebelum memasuki rumah memang membacakan doa dengan suara lantang sembari mengingatkan orangtua. Hal ini terkadang mendorong anak untuk lebih tahu dan ingin mengikuti atau melakukan hal yang sama dengan teman seusianya.²⁹

4. Mengajari anak menjaga kebersihan

Menanamkan sifat bersih sedari dini kepada anak sangat perlu karena, kebersihan itu sebahagian dari iman. Orangtua di Desa Palsabolos selalu mengajarkan dan mengingatkan anak untuk tidak membuang sampah sembarangan, meletakkan piring kotor pada tempatnya, menjaga kebersihan baju. Meskipun masih sering dilakukan anak, tetapi orangtua

²⁸ Wastiko, *Wawancara dengan anak usia dini* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Minggu 21 April 2019. Pukul 11.35

²⁹ Observasi, di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Minggu 28 April 2019.

tidak bosan untuk terus mengingatkan anak demi membentuk perilaku yang baik pada anak.

Pesan “jagalah kebersihan” disampaikan oleh orangtua menggunakan pola komunikasi interpersonal. tidak hanya itu, orangtua juga mencontohkan secara langsung untuk mengajari anak dalam bertingkah laku sembari mengatakan “ buang sampah pada tong sampah ya nak” dan masih banyak pesan yang lain untuk mendukung pembentukan perilaku anak usia dini. Hal ini dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan saudari Felly yang mengatakan bahwa:

Ibu sering menegur saya karena malas mencuci kaki sebelum tidur. Ibu selalu mengingatkan saya untuk mencuci kaki sebelum tidur agar saya tidak mimpi buruk dan demi kesehatan saya. Jika kaki bersih kita akan mimpi indah dan juga akan sehat.³⁰

Ketika penulis melakukan observasi orangtua juga mengajarkan anak untuk menggunting kuku, dan membiasakan mencuci tangan sebelum makan. Hal ini bertujuan agar anak peduli pada kesehatan diri dan agar tidak terkena penyakit kotor sehingga anak tidak mudah terserang bakteri penyakit.³¹

5. Melarang dan mengajari anak untuk tidak mencuri

Anak-anak di Desa Palsabolos selalu diingatkan oleh orangtua untuk selalu menjaga tangan. Hal ini dijelaskan oleh Julianti Pasaribu

³⁰ Felly, *Wawancara dengan anak usia dini* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Minggu 21 April 2019. Pukul 11.30

³¹ Observasi, di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Minggu 28 April 2019.

“jagalah tanganmu”. Ia selalu mengatakan itu kepada anaknya yang masih duduk di bangku taman kanak-kanak (TK).³²

Julianti juga mengatakan agar anak-anak lainnya selalu menjaga tangannya dari perbuatan yang tidak terpuji dan tercela, seperti berkelahi dan mencuri. Tidak hanya diucapkan dengan lisan kepada anaknya ia juga memulai dari perbuatan yang baik, karena anak usia dini seyogianya adalah anak yang menirukan perilaku orang yang ada disekitarnya ,khususnya orangtuanya. Tidak hanya Julianti ibu Arta juga mengatakan hal yang sama pada anaknya yang masih berusia empat tahun saat hendak mengambil mainan yang tertinggal pada saat pemelihan presiden. Ia mengatakan kepada anaknya “jangan ya nak itu bukan milik kita. Nanti akan ibu belikan untukmu ya nak”.³³

6. Mengajari anak untuk berbagi

Para orangtua di Desa Palsabolos, selalu mengajarkan kepada anak untuk berbagi. Menanamkan kebiasaan berbagi kepada anak mengajarkan anak untuk peduli kepada sesama, karena peduli kepada sesama adalah perilaku yang baik yang diajarkan dalam Islam.

Pesan “kalau kita punya teman kita harus berbaik hati dan berbagi, agar teman kita mau bermain dengan kita”. Pesan tersebut disampaikan oleh orangtua secara langsung kepada anak untuk merangsang

³² Julianti Pasaribu , *Wawancara dengan orangtua* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Jumat, 20 April 2019, Pukul 14.00.

³³ Observasi, di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Rabu 17 April 2019.

stimulus pada anak agar selalu rajin berbagi. Pesan yang disampaikan orangtua, tidak hanya berbagi kepada teman, tetapi juga kepada orang yang membutuhkan. Hal tersebut bertujuan untuk membiasakan anak untuk mau bersedekah dan peduli kepada orang yang ada disekitarnya. Seperti wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Lisma yang mengatakan bahwa:

Mengajari anak saling berbagi sedari dini penting untuk dilakukan, agar ia tidak menjadi anak yang pelit dan kikir nantinya. Saya belajar dari kawan sebelumnya mengajari anak untuk berbagi sedari dini. Karena ia memiliki anak yang lumayan pelit. Bahkan menyentuh miliknya sajumpun ia tidak di perbolehkan apalagi membagikannya kepada oranglain.

2. Pembentukan Perilaku Anak untuk saling Menyayangi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai penerapan komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku anak usia dini, pesan yang disampaikan orangtua untuk mengajarkan anak saling menyayangi, kepada sesama, kepada orangtua, dan kepada lingkungan sekitar.³⁴

Berperilaku saling menyayangi merupakan perintah Allah SWT dalam al-Qur'an dan merupakan sikap yang diajarkan oleh Rasulullah. Menyayangi semua yang Allah ciptakan adalah kewajiban bukti takwa kepada Allah dan bukti telah mengikuti ajaran Rasul sebagai suri tauladan.

³⁴ Wawancara dengan orangtua, di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur, Jumat 22 Maret 2019, Pukul 14.00.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Anni ia mengajarkan anaknya untuk saling menyayangi. “siapa yang tidak menyayangi maka ia tidak disayangi. Kalimat tersebut disampaikan secara lisan kepada anaknya, tujuannya agar anak saling menyayangi.³⁵

Meski terlihat singkat kalimat tersebut memiliki makna yang dalam untuk menanamkan rasa kasih sayang kepada anak sejak berusia dini. Tidak hanya sayang kepada orang yang disekitar baik itu orangtua, guru dan teman, tetapi juga mengajarkan anak agar menyayangi lingkungan. Dengan melestarikannya dan tidak merusak tumbuhan dan mengganggu hewan.

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa ada dua orang anak yang berebut anak ayam tingki wingki dan memainkannya. Maka orangtuanya menegur dan mengingatkan anak tersebut, bahwa anak ayam tersebut juga berhak untuk disayangi, karena mereka adalah bahagian dari makhluk ciptaan Allah.³⁶

3. Pembentukan Perilaku Anak dalam Bertutur Kata

Berikut ini adalah beberapa pesan dalam bertutur kata yang disampaikan orangtua dalam membentuk perilaku yang baik pada anak sejak usia dini. Adapun diantara pesan yang disampaikan orangtua untuk membentuk perilaku anak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

³⁵ *Ibid* ., Wawancara dengan Anni di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Jumat, 22 Maret 2019, Pukul 14.00.

³⁶ Observasi, di Desa Palsabolos Kecamatan Ankola Timur, Minggu 21 April 2019.

1. Melarang anak untuk berbohong

Pesan “Jaga lidahmu jangan berbohong”, merupakan bentuk kalimat yang digunakan orangtua untuk mengajarkan anak usia dini berperilaku yang baik. Kalimat tersebut disampaikan orangtua secara lisan. Makna dari kalimat tersebut diharapkan agar anak tidak menjadi anak yang suka berkata buruk dan tidak sopan dan agar anak tidak menjadi anak yang suka menghina.

Pesan “Jaga lidahmu jangan berbohong”, merupakan salah satu pesan yang ditemukan penulis ketika melakukan penelitian. Pesan inilah yang sering diucapkan oleh orangtua untuk mengajarkan anak agar tidak berbohong. “karena kalau kita berbohong berarti kita sedang membohongi diri sendiri, dan membohongi orang lain itu berdosa”. Pesan tersebut disampaikan orangtua secara lisan ketika mengajarkan anak yang sedang berusaha untuk membohongi orantuanya karena suatu kesalahan. Hal ini dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan ibu Ade yang mengatakan bahwa:

Saya mengajari anak untuk tidak berbohong karena nantinya saya pun akan dibohongi juga. Terkadang saya mengetahui saat ia sedang berbohong kepada saya. Misalnya saja sewaktu saya menanyakan apakah ia sudah makan. Karena ia merupakan anak yang malas untuk makan dan lebih mementingkan bermain ia sering membohongi saya dengan mengatakan ia sudah makan. Padahal ia belum makan . kemudian saya mengingatkan ia agar ia tidak mengulangi kebohongan lagi.³⁷

³⁷Ade, *Wawancara dengan orangtua* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Selasa 09 April 2019, Pukul 13.00

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis hal ini telah sesuai dengan fungsi komunikasi interpersonal, dalam mengubah sikap, kepercayaan dan perilaku komunikasi yang dilakukan oleh orangtua dalam pembentukan perilaku anak usia dini.³⁸

4. Mengucapkan terima kasih

Mengucapkan terima kasih adalah hal yang selalu diajarkan orangtua kepada anak. Membiasakan mengucap terima kasih diharapkan agar anak mampu menghargai setiap tindakan dan usaha atau pemberian yang dilakukan oranglain terhadap dirinya sendiri. Pesan ini disampaikan orangtua secara interpersonal kepada anak, agar nantinya anak mampu menghargai pemberian oranglain. Mengajarkan anak untuk selalu mengucapkan terima kasih adalah salah satu contoh perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.³⁹

Dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan ibu Eni salah satu orangtua anak usia dini di Desa Palsabolos. Ia mengatakan bahwa:

Kalau teman kita membagikan makanan kepada kita maka kita harus mengucapkan terima kasih agar teman kita tersebut merasa senang. Kalau kita mendapat bantuan atau pertolongan dari orang lain maupun teman kita maka kita harus ucapkan terima kasih agar mereka mau menolong atau membantu kita saat kita butuh mereka. Dan juga agar mereka senang untuk menolong kita.⁴⁰

³⁸Observasi, di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Minggu 21 April 2019.

³⁹*Ibid.*,

⁴⁰Eni, *Wawancara dengan orangtua* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Jum'at 12 April 2019, Pukul 11.20.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa hal seperti ini terjadi pada orangtua di Desa Palsabolos. Orangtua mengajari anak mengucapkan terima kasih karena sudah mendapatkan pertolongan dari orang lain. Misalnya saja sewaktu memperbaiki memasangkan sandal anak yang terbalik. Orangtua mengajari anak dengan ucapan” ayo nak ucapkan terima kasih pada kakak karena sudah membantu”. Anak tersebut pun mengucapkannya.⁴¹

B. Memberikan Pendidikan kepada Anak Usia Dini

Selain mengajari anak dalam melakukan perbuatan yang baik memberikan pendidikan juga merupakan upaya yang dilakukan oleh orangtua di Desa Palsabolos dalam membentuk perilaku anak usia dini. Memberikan pendidikan sedari dini merupakan hal yang efektif dalam pembentukan perilaku anak sedari dini agar ia mampu berbaur dengan orang yang baru dan lebih percaya diri. Seperti wawancara peneliti dengan orangtua dan anak usia dini di Desa Palsabolos.

Wawancara peneliti dengan ibu Winda ia mengatakan bahwa:

Awalnya saya menyekolahkan anak saya ke PAUD karena tidak ada yang menjaganya. Namun semakin kesini ia menjadi semakin bijak dan lebih percaya diri. Saya melihat perubahan yang besar yang tunjukan. jika saya lupa ia sering mengingatkan saya apalagi sewaktu hendak makan dan saat hendak tidur. Saya sadar bahwa pendidikan memang

⁴¹ Observasi, di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Minggu 14 April 2019.

perlu untuk anak agar nantinya ada yang mengingatkan saya jika saya lalai.⁴²

Wawancara peneliti dengan Dea seorang anak yang sedang duduk di bangku taman kanak-kanak. Ia mengatakan bahwa:

Saya sangat senang jika pergi sekolah. Disekolah saya diajari banyak doa, dan saya juga memiliki banyak teman. Setiap pagi kami selalu di suruh memasuki ruangan dengan kaki kanan sambil menyalami satu persatu guru kami. Dan kami juga diajarkan untuk menyalami dan mencium ibu/bapak sesampainya di rumah, agar kami menjadi anak yang berbakti.⁴³

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti orangtua di Desa Palsabolos telah memberikan pendidikan kepada anaknya melalui PAUD dan TK. Hal ini bertujuan agar anak menjadi lebih berani dan lebih percaya diri.⁴⁴

C. Memberikan Pujian dan Hadiah kepada Anak Usia Dini

Pada dasarnya anak usia dini sangat menyukai pujian. Apalagi saat ia melakukan sesuatu yang benar. Tidak hanya pujian anak usia dini juga sangat menyukai hadiah. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Efri yang saat itu bersama anaknya yang bernama Felly. Ia mengatakan bahwa:

Felly senang membantu saya, apalagi saat saya mencuci. Untuk membentuk stimulusnya saya selalu memujinya dengan mengatakan bahwa ia adalah anak yang baik budi, nanti kalau sudah besar ia akan membahagiakan saya. Dan saya juga sering mengatakan kepadanya

⁴² Winda, *Wawancara dengan orangtua* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Rabu 17 April 2019, Pukul 13.05.

⁴³ Dea, *Wawancara dengan anak usia dini* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, 17 April 2019, Pukul 12.05.

⁴⁴ Observasi, di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Senin 22 April 2019.

kalau ia jadi anak yang pintar di sekolah saya akan membawanya mandi bola dan makan makanan kesukaanya.⁴⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa anak usia dini di Desa Palsabolas merupakan anak yang aktif dan mau membantu orangtuanya. Walaupun pekerjaan yang ia lakukan masih harus dikerjakan kembali oleh orangtua tersebut. Pembentukan perilaku anak dengan memberikan apresiasi dalam bentuk pujian atas pekerjaan yang ia laksanakan dinilai ampuh dalam pembentukan perilaku anak usia dini.⁴⁶

3. Kendala Orangtua dalam Menyampaikan Pesan Komunikasi Interpersonal

Dalam pengamalan dan pelaksanaan segala perbuatan dalam kegiatan sehari-hari, pastilah memiliki kendala/ masalah yang dihadapi. Begitupula dalam pembentukan perilaku anak usia dini. Adapun kendala yang dihadapi orangtua di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur adalah:

1) Minimnya waktu bersama anak

Pekerjaan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang mayoritas Petani dan penderes membuat sebahagian besar orangtua hanya memiliki waktu yang sedikit bersama dengan anaknya. Pekerjaan ini menuntut orangtua lebih lama di ladang dan sawah daripada bersama

⁴⁵ Efri, *Wawancara dengan orangtua* di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur, Rabu 17 April 2019. Pukul 13.05.

⁴⁶ Observasi, di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur, Jum'at 19 April 2019.

dengan anak. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu

Rahma Pohan orangtua anak usia dini yang mengatakan bahwa:

Anak saya lebih memiliki waktu luang bersama dengan teman dan neneknya. Pekerjaan saya sebagai petani membuat saya harus menghabiskan waktu di sawah. Bahkan jika saya sedang ingin berkunjung atau melakukan perjalanan ia lebih memilih untuk tinggal bersama neneknya daripada ikut bersama saya.⁴⁷

Sama halnya dengan pendapat ibu Norma yang mengatakan bahwa:

Sadari pagi saya sudah berangkat ke kebun. Saya merupakan buruh tetap di salah satu perkebunan di daerah sini. Untuk bermain dan menghabiskan waktu dengan anak merupakan hal yang sulit bagiku karena tuntutan ekonomi. Terkadang jika ada waktu luang atau pekerjaan saya lapang saya sering mengajak anak untuk ikut bersama saya ke perkebunan.⁴⁸

Berdasarkan observasi penulis mengenai kendala orangtua dalam menyampaikan pesan komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku anak usia dini di Desa Palsabolos, sebahagian besar orangtua yang memiliki anak usia dini memang sudah menerapkan komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku anak. Hanya saja minimnya waktu yang dimiliki bersama anak membuat mereka kurang mengontrol perilaku anak tersebut.⁴⁹

Seperti penuturan ibu Yanti, ia mengatakan tuntutan ekonomi membuatnya harus bekerja ekstra ke sawah, hal ini menjadi penyebab

⁴⁷ Rahma Pohan, *Wawancara dengan orangtua* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Jum'at 12 April 2019. Pukul 15.20

⁴⁸ Norma, *Wawancara dengan orangtua* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Jum'at 12 April 2019. Pukul 13.05

⁴⁹ Observasi, di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Senin 22 April 2019.

minimnya waktu yang dimiliki bersama anak. Yanti lebih sering menitipkan anaknya bersama dengan keluarganya (Nenek) untuk di jaga selama ia masih di sawah. “terkadang saya pulang anak saya sudah tidur, kemudian di malam harinya saya masih ada pekerjaan untuk memasak dan beristirahat, jadi saya kurang berinteraksi dengan anak saya”.⁵⁰

2) Pengaruh lingkungan

Selain daripada waktu yang sedikit untuk anak, lingkungan juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi orangtua dalam pembentukan perilaku anak usia dini. Seperti penuturan bapak Ipul dan ibu Anni bahwa “karena lingkungannya di sekitar warung perkumpulan remaja ia mendengarkan hal- hal yang seharusnya belum ia dengar, karena ia belum mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk”.⁵¹

Berdasarkan observasi penulis mengenai kendala yang dihadapi orangtua dalam pembentukan perilaku anak usia dini di Desa Palsabolos, walaupun sudah menerapkan komunikasi interpersonal dengan baik kepada anak, tetapi masih saja ada kendala yang dihadapi. Meskipun demikian orangtua memang tidak berputus asa untuk tetap berusaha menerapkan komunikasi yang baik kepada anak guna membentuk perilaku yang baik kepada anak.⁵²

3) Perbedaan pendapat orangtua

⁵⁰ Yanti, *Wawancara dengan orangtua* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Kamis 11 April 2019, Pukul 15.00.

⁵¹ Ipul dan Anni, *Wawancara dengan orangtua* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Kamis 11 April 2019

⁵² Observasi di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Minggu 14 April 2019.

Selain minimnya waktu bersama anak dan juga pengaruh lingkungan, perbedaan pendapat antara orangtua juga menjadi kendala dalam pembentukan perilaku anak usia dini. Hal ini sesuai dengan wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan orangtua di Desa Palsabolos.

Wawancara peneliti dengan ibu Yanti yang mengatakan bahwa:

Ketika saya menegur anak saya karena berbuat salah, ayahnya sering membela dengan memojokkan saya. Misalnya saja saat ia ke asyikan dengan game yang ia mainkan sehingga ia tidak mau disuruh mandi, kemudian saya membentakinya dengan nada yang keras, lalu ia mengadu kepada ayahnya dan ayahnya pun mengatakan “*ulang ita pardongan umakmu inang*” atau jangan kita kawan ibu ya nak!⁵³

Sama halnya dengan ibu Ade yang mengatakan bahwa:

Saya sering berbeda pendapat dengan suami karena perilaku anak. Ia tidak suka karena saya memarahi anak. Terkadang ia memarahi saya di depan anak saya jika anak saya menangis karena saya mArahi. Agar anak mau diam dan mendengarkan yang ia peintahkan. Dengan mengatkan” sudah diam ya nak. Nanti kita tidak berteman dengan ibu. Sudah sudahkan ayah sudah marahi ibu”.⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang perbedaan pendapat orangtua mengenai perilaku anak di Desa Palsabolos memang sering terjadi. Beberapa orangtua berpendapat bahwa terkadang untuk mEmbujuk anak mereka harus melakukan perbedaan pendapat bahkan sampai saling menjatuhkan.⁵⁵

⁵³ Yanti, *Wawancara dengan orangtua* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Kamis 11 April 2019, Pukul 15.05.

⁵⁴ Ibid ., *Wawancara dengan Ade* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Kamis 11 April 2019

⁵⁵ Observasi di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Minggu 14 April 2019.

4) Emosional anak usia dini

Setiap individu pasti memiliki emosional yang berbeda-beda. Sama halnya dengan anak usia dini juga memiliki rasa emosional. Emosi anak usia dini dapat dilihat dari ke egoisan anak tersebut. keegoisan anak usia dini tersebut yaitu membangkan susah diatur, susah ditegur dan tidak mau dinasehati. Hal ini juga terjadi dengan anak usia dini di Desa Palsabolos. Berikut ini wawancara peneliti dengan orangtua dan anak usia dini di desa Palsabolos.

Wawancara peneliti dengan ibu Rukiyah yang mengatakan bahwa:

Anak saya sangat sukar diatur terkadang saya harus membentak dan menghardiknya agar ia mau menuruti apa yang saya perintahkan padanya. Terlebih lagi ketika ia sedang asyik bermain, ia akan lupa bahwa ia belum makan dan malas untuk mandi. Karena ia merupakan anak yang suka bergaul, apalagi dengan orang yang sudah akrab dengannya.⁵⁶

Wawancara peneliti dengan saudara Ryan yang akan memasuki sekolah dasar (SD) yang mengatakan bahwa:

Ibu saya sangat sering marah-marah kepadaku, sering tidak menurutiku karena banyaknya permintaanku. Aku lebih suka bersama ayah apalagi saat bepergian, karena ayah selalu menuruti keinginanku. Ibuku selalu mengatakan bahwa kami tidak memiliki uang, tapi aku sering melihat uang di dompet ibunya.⁵⁷

⁵⁶ Rukiyah, *Wawancara dengan orangtua* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Kamis 11 April 2019, Pukul 15. 10.

⁵⁷ Ryan, *Wawancara dengan anak usia dini* di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Kamis 11 April 2019, Pukul 16.05.

Berdasarkan hasil observasi bahwa peneliti menemukan sebahagian anak usia dini memiliki tingkat egois yang tinggi sehingga menyebabkan anak tersebut sukar diatur dan sering membantah orangtua. Perilaku seperti ini banyak terjadi dikalangan anak usia dini di Desa Palsabolos. Sebahagian anak memang mendengarkan orangtua namun tidak melaksanakan apa yang diperintahkan oleh orangtua tersebut.⁵⁸

A. PEMBAHASAN PENELITIAN

Para orangtua di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur menyampaikan pesan-pesan komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku anak usia dini. Dimana dalam hal ini komunikasi tidak hanya untuk menyampaikan gagasan, tetapi juga untuk membentuk gagasan dan pemandu bagi aktivitas mental individu.⁵⁹

Dalam menyampaikan pesan komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku anak usia dini yang dilakukan, orangtua harus berperan aktif, sehingga pesan yang disampaikan benar-benar merangsang stimulus anak.

Untuk memaksimalkan pembentukan perilaku yang dilakukan orangtua, orangtua juga dituntut untuk bersikap seperti apa yang mereka ajarkan kepada anak usia dini. Sehingga anak meniru sikap yang dicontohkan oleh orangtua tersebut. bahkan dari observasi yang dilakukan penulis, penulis menemukan orangtua yang saling menegur jika bersikap tidak sesuai dengan apa yang ditanamkan pada anak.

⁵⁸ Observasi di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Minggu 14 April 2019.

⁵⁹ Observasi, di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Minggu, 22 April 2019.

Tindakan yang dilakukan oleh orangtua tersebut membawa hal yang *positive* terhadap anak. Sebab anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang disekitarnya terutama orangtuanya. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan anak usia dini yang dikembangkan oleh Albert Bandura, yakni teori pembelajaran sosial dimana anak akan meniru apa yang dilihatnya. dalam meniru sikap anak akan menjadikan orang lain sebagai *modeling* anak akan meniru setiap tindakan yang dilakukan oleh orang yang dilihatnya. Maka untuk itu orangtua harus berhati-hati dalam bersikap. Sebab orangtua akan dijadikan contoh oleh anak usia dini dalam bertingkah laku.

Untuk menguatkan perilaku yang telah ditanamkan oleh orangtua kepada anak usia dini. Penulis melihat ketika melakukan observasi bahwa orangtua juga memberikan *reward* sebagai bentuk apresiasi pada anak yang melakukan perilaku terpuji. Hal yang dilakukan oleh orangtua tersebut dengan pengondisian operan (*operant conditioning*).⁶⁰

Reward yang dilakukan oleh orangtua adalah untuk penguatan sikap dan *punishment* untuk penekanan sikap buruk agar tidak terulang. Hukuman yang diberikan orangtua bukanlah dalam bentuk kekerasan, tetapi dengan menanamkan rasa malu kepada anak, sehingga anak tersebut tidak mengulangi kesalahannya. Menurut orangtua hal ini sangatlah efektif membuat anak menjadi jera.

Salah satu bentuk *reward* yang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya adalah dengan memberikan pujian saat anak tersebut melakukan hal yang baik,

⁶⁰Observasi penulis, dilakukan pada, Minggu 31 Maret 2019.

sehingga anak tersebut merasa senang saat mengulang perbuatannya. Seperti yang penulis temukan saat melakukan observasi, penulis melihat orangtua memuji anaknya karena membagikan sebuah roti kepada temannya yang saat itu bermain dengannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis tersebut, penulis menemukan bahwa orangtua telah menerapkan komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku anak usia dini. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orangtua dengan bertatap muka langsung dengan anak. Dengan demikian menurut penulis bahwa komunikasi interpersonal sudah efektif dalam pembentukan perilaku anak sejak dini dalam mengubah sikap dan perilaku sehari-hari walaupun masih ada anak yang memang kurang mendengarkan orangtua.⁶¹

⁶¹Observasi, di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Minggu 22 April 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap penerapan komunikasi interpersonal orangtua dalam pembentukan perilaku anak usia dini di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Penulis dapat menyimpulkan beberapa pesan komunikasi interpersonal yang digunakan orangtua dalam pembentuka perilaku anak usia dini di Desa Palsabolos, yaitu:

1. Bentuk komunikasi intrpersonal dalam pembentukan perilaku anak dan proses penyampaiannya. Yakni: 1) Komunikasi verbal dalam bentuk memberikan teguran kepada anak usia dini, menghardik anak saat melakukan kesalahan, dan Menasehati anak usia dini setelah melakukan kesalahan. 2) Komunikasi nonverbal dalam bentuk bahasa tubuh, dan mencontohkan perilaku yang baik.
2. Upaya yang dilakukan orangtua dalam pembentukan perilaku anak usia dini dalam penyampaiannya di Desa Palsabolos yaitu dengan mengajari anak usia dini tentang perbuatan yang baik dan benar. Memberikan pendidikan kepada anak usia dini. Memberikan pujian dan hadiah kepada anak usia dini.

Adapun pembentukan perilaku dalam bertingkah yang dilakukan berupa: mengulurkan tangan ketika lewat, melarang anak untuk berkelahi, mengajari anak untuk melangkahkan kaki kanan sebelum memasuki rumah,

menjaga kebersihan, melarang anak untuk mencuri, dan mengajari anak untuk saling berbagi.

Pembentukan perilaku untuk saling menyayangi antara sesama makhluk ciptaan Allah SWT . pembentukan perilaku dalam bertutur kata yaitu dengan melarang anak untuk berbohong, dan mengajari anak mengucapkan terimakasih disaat mendapatkan bantuan dan pertolongan dari orang lain.

3. Kendala orangtua dalam menyampaikan pesan komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku anak usia dini di Desa Palsabolas yaitu minimnya waktu bersama anak, pengaruh lingkungan, perbedaan pendapat orangtua, dan emosional anak usia dini itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan berkenaan dengan pesan komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku anak usia dini :

1. Orangtua, Demi menunjang proses komunikasi dalam pembentukan perilaku anak usia dini, ada baiknya orangtua sebagai komunikator diberi pelatihan mengenai cara menetapkan, cara menyampaikan pesan komunikasi interpersonal yang baik dan tepat sehingga mempermudah proses komunikasinya dengan anak.
2. Keterampilan kepada orangtua mengenai cara berkomunikasi interpersonal dengan metode tatap muka secara lisan, dengan bercerita kisah-kisah islami

sehingga membentuk kesinambungan antara pembelajaran dirumah dan disekolah.

3. Anak usia dini, Penerapan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orangtua kepada anak diharapkan dapat mempererat hubungan antara anak dengan orangtua. Agar anak usia dini lebih mendengarkan dan melaksanakan perintah ataupun suruhan orangtua.
4. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini hanya berfokus pada pesan komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua dalam pembentukan perilaku anak usia dini, bagaimana penyampaiannya dan juga kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam penyampaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atep Adiya Barata, *Dasar- Dasar Pelayanan Prima*, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, cet-IV, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Hafied Chagara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi: Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Jhon W. Santrock , *Perkembangan Anak Usia Dini*, edisi 11, Jakarta: Salemba Humanika, 2011
- Lexy . J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja, 2004
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan anak Usia Dini*, Jilid I, Medan: Perdana Publishing, 2015
- Mohammad Fadilah, *Desain dan Pembelajaran PAUD*, Jakarta: Ar-Ruzz, Media: 2012

- Mohammad Nazir , *Metode Penelitian*, (akarta: Ghalia Indonesia, 2005
- Muhammad Budyana, dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- M. budiyatna & Nita Muthamainnah, *Komunikasi Antar Pribadi* Jakarta: Rineka Cipta,2009
- Onong Uchyana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya,2005
- Slamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Medan: Indah Grafika, 2007
- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan anak Prasekolah, cet- 2* Jakarta: Rineka Cipta,2008
- Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* , Jakarta: Toba Putra,2014
- Tim Penyusun ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2001
- Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, cet.,ke-2 , Jakarta: Media Pratama,2011
- Wiwin Dinar Prastisi, *Psikologi Anak Usia Dini*, Jakarta: PT indeks Jaya Cemerlang,2008
- William Crain dan Yudi Santoso, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2002
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,1996

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara kepada orangtua di Desa Palsabolas

1. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk membentuk perilaku anak usia dini?, misalnya saat bertingkah laku dengan orang lain yang ada di sekitarnya, seperti menerima pertolongan dan membantu orang lain?
2. Sikap yang bagaimanakah yang diterapkan oleh Bapak/ Ibu dalam pembentukan perilaku anak usia dini, misalnya saat makan dan minum?
3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu mengajari anak usia dini dalam berperilaku yang sopan dan santun dalam kegiatan sehari- hari, misalnya saat masuk rumah dan saat lewat dihadapan orangtua.
4. Bagaimanakah cara Bapak/ Ibu mencegah perilaku pada anak usia dini, seperti berbohong, membentak dan mencaci?
5. Bagaimana cara Bapak/ Ibu mengajarkan anak dalam rangka mengamalkan perilaku yang baik saat beraktifitas/ bermain, misalnya dalam menjaga kebersihan?
6. Bagaimana cara Bapak/ Ibu mengajarkan jika hendak berbagi dengan sesama dan agar tidak berkelahi dengan sesama?
7. Apakah alat pendukung yang digunakan Bapak/ Ibu dalam proses pembentukan perilaku anak usia dini?
8. Apakah kendala yang dihadapi Bapak/ Ibu dalam penyampaian pesan komunikasi kepada anak?

PEDOMAN OBSERVASI

A. Pedoman observasi di Desa Palsabolos

1. Observasi terhadap lokasi di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Memperhatikan proses komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua dalam pembentukan perilaku anak usia dini di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Memperhatikan efektifitas pesan yang disampaikan dalam pembentukan perilaku anak usia dini di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Observasi terhadap bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua dalam pembentukan perilaku anak usia dini di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Cinta Insyrah

Nim : 14 301 00012

T. Tanggal Lahir : Pasir'ampolu 12 Agustus 1996

Alamat : Desa Palsabolos

II. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : M. Nasbin Harahap

Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Ibu : Pargaulan Dama Yanti Nainggolan

Alamat : Desa Palsabolos

PENDIDIKAN

- SD. N 102910 Tahun 2002-2008
- MTs. S Nurul Falah Tahun 2008-2011
- SMA.N.1 Angkola Timur Tahun 2011-2014
- IAIN Padangsidempuan Tahun 2014-2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 199 /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2019
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

01 Maret 2019

Yth. Kepala Desa Parsabolos Kecamatan Angkola Timur
Kabupaten Tapanuli Selatan

Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Cinta Insyrah
NIM : 1430100012
Fakultas/Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam/ KPI
Alamat : Desa Parsabolos Kecamatan Angkola Timur

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Penerapan Komunikasi Interpersonal Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini Di Desa Parsabolos Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.


Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

